

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tingkatan utama dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan menjadi kebutuhan penting yang harus didapatkan oleh setiap individu, karena melalui pendidikan individu dapat mengembangkan bakat yang dimiliki dalam diri, memperoleh dan mengasah keterampilan dan menjadi masyarakat yang berguna untuk lingkungannya. Tetapi hal-hal tersebut tidak didapatkan secara mudah, tentunya harus melewati tahap belajar dan proses pembelajaran.

Keunggulan yang dimiliki dalam pendidikan yaitu pendidikan mampu membentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang berkarakter baik, menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, toleransi dalam keberagaman, menghargai satu sama lain dan menjadi warga negara yang demokratis. Lebih jelasnya hal hal tersebut didapat dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peran penting dalam membentuk karakter dan partisipasi aktif siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. PPKn merupakan mata pelajaran yang penting dan wajib dipelajari di sekolah, karena PPKn merupakan program pendidikan yang wajib tertera dan dimuat dalam kurikulum dalam setiap jenjang, jenis, dan jalur pendidikan manapun. Penjelasan tersebut dibuktikan dengan adanya pasal 37 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam pembelajaran PPKn ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah *participatory skills*. Keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) termasuk ke dalam bagian dari keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). *Participatory Skills* termasuk sebuah ciri dalam menjadi warga negara yang baik, sebab kemampuan berpartisipasi memiliki sifat yang wajib atau sebuah keharusan bagi warga negara yang memiliki kedaulatan

Kemampuan berpartisipasi memiliki pengaruh terhadap kehidupan berdemokrasi, karena apabila tanpa adanya kemampuan berpartisipasi menyebabkan terjadinya hambatan dalam kehidupan demokrasi warga negara (Nurmalina & Syaifullah, 2008: 35).

Namun, meskipun PPKn merupakan pelajaran yang penting, dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu dalam proses pelaksanaan pembelajarannya masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Kurangnya partisipasi siswa dalam pelajaran PPKn menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat memengaruhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah minimnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Materi PPKn sering dianggap kurang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan yang dialami tersebut maka diperlukannya pemilihan model pembelajaran yang relevan dengan kehidupan

sehari-hari siswa. Menurut Saylendra, P. N (2018) pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan hasil belajar menjadi kurang maksimal. Pemilihan model pembelajaran sangat penting guna terlaksananya proses pembelajaran dengan maksimal dan tercapainya tujuan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran juga harus didasari dengan permasalahan yang ada. Salah satu model pembelajaran yang dianggap relevan dalam konteks ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menekankan siswa pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penggunaan situasi masalah sebagai titik awal pembelajaran.

Menurut Susanto, E (2017:22) pembelajaran yang akan selalu diingat oleh manusia ialah pembelajaran yang didasari oleh problematika yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Dapat diartikan pembelajaran yang dibutuhkan siswa saat ini adalah pembelajaran yang dapat dihubungkan pada pengalaman atau masalah yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang berfokus pada dunia nyata menjadi semakin penting dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi tuntutan masyarakat. Model PBL memberikan pendekatan yang saling memiliki keterkaitan untuk menumbuhkan participatory skills siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan mempunyai pemahaman yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata, membantu mereka lebih siap dalam menghadapi situasi dan tantangan yang akan datang di masa depan.

Perkembangan terkini dalam Pendidikan Kewarganegaraan seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan kewarganegaraan juga mengalami transformasi untuk menjawab tantangan zaman. Tuntutan akan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan sosial menjadi semakin menjadi fokus dalam pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan tidak lagi hanya terpaku pada pengetahuan tentang negara dan sistem politik semata, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sosial dan politik yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada pelaksanaan pembelajarannya ialah salah satu upaya dalam melaksanakan suatu bentuk pendidikan menurut Cogan, (1998:11) dalam Nugraha Y, (2018:28) mengemukakan bahwa : *“Citizenship Education, future educational policy must be based upon a conception of what we describe as multidimensional citizenship”*.

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa ketentuan pendidikan di masa mendatang harus memiliki dasar konsep apa yang kita gambarkan sebagai kewarganegaraan multidimensional. Dapat diartikan juga dengan kata lain, pendidikan kewarganegaraan yang akan ada pada masa yang akan datang tidak hanya semata-mata menjadi sebuah pelajaran yang dipelajari di sekolah, namun akan menjadi sebuah tindakan yang nyata dalam masyarakat dan dapat diikuti dengan baik bagi seluruh masyarakat dengan memegang aspek multidimensinya”.

Di tengah era digital dan globalisasi, pendidikan harus terus berinovasi dan menyesuaikan keberadaannya dengan perubahan zaman yang ada. Konsep pembelajaran PBL menjadi semakin penting dalam bidang pendidikan kewarganegaraan, di mana partisipasi aktif dalam pembelajaran menjadi kunci untuk membentuk generasi yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Dalam konteks konstitusional, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UU NRI 1945) Pasal 31 ayat (1) dan (2) menegaskan bahwa:

“Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, serta bahwa pendidikan merupakan hak dasar yang harus dipenuhi oleh negara. Selain itu, Pasal 32 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan nasional harus mengembangkan kemampuan dan karakter serta mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cerdas dan memiliki akhlak mulia”.

Pasal tersebut, penerapan model pembelajaran PBL pada pembelajaran PPKn dapat dilihat sebagai upaya untuk memenuhi amanat konstitusi dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi warga negara.

Dengan adanya pemilihan model PBL ini diharapkan dapat menarik motivasi belajar siswa pada pelajaran PPKn dan dapat menumbuhkan *Participatory Skills* siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Putri, Nugraha, Repelita. (2020) model pembelajaran PBL mampu mempersiapkan siswa untuk berpikir secara kritis, menganalisis, dan mampu dalam mencari sumber-sumber informasi. Dengan artian pada model PBL ini siswa diajak ke dalam pemecahan masalah yang terjadi pada dunia nyata, yang

di mana hal tersebut membutuhkan pemikiran yang mendalam, proses analisis situasi, dan pencarian informasi dari berbagai sumber guna menemukan solusi yang tepat.

Penelitian di atas menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL mampu menjadikan siswa untuk berpikir kritis, dengan ini penelitian penerapan model PBL yang bertujuan dalam menumbuhkan *Participatory Skills* memiliki keterbaharuan dalam keberhasilan pembelajaran dengan model PPKn yaitu PBL dapat menghasilkan keterampilan partisipasi siswa.

Dengan ini, penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Menumbuhkan *Participatory Skills* Siswa”** diteliti untuk mengisi kesenjangan penelitian PBL tersebut dengan mencari hasil bagaimana penerapan model pembelajaran PBL dalam menumbuhkan *Participatory Skills* siswa pada pelajaran PPKn yang dilaksanakan di tingkat sekolah menengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Diperlukan model pembelajaran yang inovasi dan disesuaikan dengan perubahan zaman.
2. Kurangnya partisipasi siswa pada pelajaran PPKn mempengaruhi tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana guru merencanakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan *Participatory Skills* siswa?
2. Bagaimana guru melaksanakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan *Participatory Skills* siswa ?
3. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan *Participatory Skills* siswa pada pelajaran PPKn?
4. Bagaimana hasil pembelajaran PPKn setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan *Participatory Skills* siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan *Participatory Skills* siswa.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan *Participatory Skills* siswa.
3. Untuk mengetahui evaluasi setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan *Participatory Skills* siswa.

4. Untuk mengetahui hasil setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan *Participatory Skilss* siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan keilmuan dan pemanfaatan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn dalam menumbuhkan *participatory skills* siswa kelas VIII G SMP Negeri 5 Karawang Barat .

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Mendapatkan salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan *participatory skills* siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn dan dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif dan menarik dengan menerapkan model yang tepat.

b. Sekolah

Memberikan referensi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta membantu guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat.

c. Siswa

Dapat menumbuhkan *participatory skills* siswa pada pelajaran PPKn, memperoleh pengalaman langsung mengenai

pembelajaran berbasis masalah yang aktif, menarik dan menyenangkan melalui model PBL .

d. Peneliti

Peneliti mendapatkan manfaat berupa pengalaman secara langsung dari lapangan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat menumbuhkan *Participatory Skills* siswa pada pembelajaran PPKn.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan manfaat karya tulis hasil penelitian menjadi referensi sebagai gambaran penelitian yang meneliti tentang model *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan *Participatory Skills Siswa*.

